

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk bisa memahami, memaknai, mengerti dan membuat kepribadian seseorang untuk bisa berfikir secara kritis dan logis. Adanya program pendidikan di Indonesia dapat meningkatkan pola pikir dan menghasilkan mentalitas seseorang sehingga kedepannya bisa membentuk suatu kepribadian yang lebih baik. Oleh karena itu, di Indonesia mengenai Pendidikan diatur dalam suatu Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara..¹

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dasar yaitu adanya suatu kurikulum. Menurut UUSP No.20 tahun 2003, kurikulum ialah

¹ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/> diunduh tanggal 28 November 2018 pukul 05:45

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu². Salah satu pembelajaran tersebut ialah bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Yang dimana IPA merupakan salah satu dasar ilmu pengetahuan yang saat ini berkembang dan juga menjadi tumpuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Menghadapi tantangan perkembangan IPTEK, dituntut sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing secara global, oleh karena itu diperlukan manusia yang berketerampilan tinggi, pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, kemauan bekerja sama yang efektif dan sikap positif terhadap etos kerja. Cara berfikir ini dapat diasah dan dikembangkan salah satunya melalui pendidikan IPA. Hal ini sangat dimungkinkan karena IPA memiliki struktur keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan yang lainnya. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena gejala alam yang ada disekitar kita. Belajar tentang IPA siswa akan bisa beradaptasi dengan lingkungannya berbekal dengan ilmu IPA yang diperoleh dari sekolah.

Yang dimana IPA memiliki tujuan penting dalam pendidikan khususnya di SD diantaranya ialah peserta didik mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam

² Siregar Eveline dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2010) hlm.62

kehidupan sehari-hari serta memiliki sikap rasa ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri.

Harapan yang dicapai dalam pembelajaran IPA ialah suasana pembelajaran IPA yang sesuai dengan kaidah-kaidah IPA. Adapun harapannya ialah peran guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang baik sebagai fasilitator, sumber belajar, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam pembelajaran.³ Serta mengontrol konsep IPA yang dipahami peserta didik. Apabila peran tersebut dilaksanakan dengan baik maka akan mengarah pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan berbobot terhadap peserta didik.

IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang tidak jarang kurang diminati dan tidak menyenangkan bagi beberapa peserta didik. Sehingga sering kali membuat peserta didik merasa kurang antusias dengan hal yang berhubungan dengan IPA. Model pembelajaran yang banyak dipergunakan oleh para guru di sekolah-sekolah umumnya masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru *Teacher centered*, penyampaian materi melalui ceramah dan hafalan dalam pencapaian hasil belajar. Permasalahan seperti yang telah dipaparkan terjadi di SD Jatinegara Kaum 03 Pagi. Di sekolah tersebut peneliti menemukan berbagai kendala serta hambatan dalam pencapaian hasil belajar IPA terutama pada materi panas

³ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), h.11

dan perpindahannya. Adapun kendala dan hambatan yang peneliti temukan yaitu kurangnya pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran yang dapat mengefektifkan proses kegiatan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat verbalistik dan proses pembelajaran yang berpusat pada guru *Teacher Centered*. Guru juga tidak memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun akibat yang terjadi yaitu siswa sering merasa bosan dan memberikan label bahwa IPA adalah pelajaran yang sulit dan menjenuhkan, karna anak terlalu sering dituntut untuk menghafal dari apa yang mereka dengar melalui penjelasan guru dengan metode ceramah. Dan mengakibatkan nilai yang dicapai peserta didik yang cukup rendah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif solusi untuk masalah yang telah dipaparkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam memahami materi pelajaran dan mengutamakan siswa untuk aktif melalui kerja sama antar siswa. Siswa saling membantu, bertukar pikiran satu sama lain dalam sebuah diskusi kelompok. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe salah satunya adalah tipe TAI. Menurut Huda beberapa ciri model pembelajaran kooperatif tipe TAI, yaitu belajar bersama dengan teman, selama proses belajar terjadi tatap muka antar

teman, saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok, belajar dari teman sendiri dalam kelompok, belajar dalam kelompok kecil produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, keputusan bergantung pada peserta didik sendiri, peserta didik aktif, dan setiap peserta didik secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru⁴. Dan salah satu manfaat model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini yaitu memungkinkan tumbuhnya sifat saling memerhatikan dan positif di antara peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi.⁵

Pelaksanaan model pembelajaran TAI menekankan tanggung jawab individu dan memberikan kesempatan yang sama untuk tiap anggota kelompok saling berbagi pendapat. Sebagian besar siswa mengakui bahwa ketika mereka belajar menerapkan model pembelajaran yang menekankan pemanfaatan kelompok dapat menjadikan masalah yang sulit akan lebih mudah untuk dipecahkan.

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelurahan Jatinegara Kaum, diperoleh kenyataan bahwa proses belajar mengajar dikelas khususnya pembelajaran IPA lebih cenderung *Teacher centered* dan tidak menjadikan peserta didik sebagai *Student centered*. Selain itu tidak adanya penggunaan suatu media pembelajaran untuk membuat proses pembelajaran mudah

⁴ Huda miftahul, *Model-mode Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR,2014) hlm.200

⁵ Priansa Juni Donni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2017), hlm.353.

dimengerti oleh peserta didik. Sehingga proses pembelajaran dirasakan membosankan dan jenuh. Proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara langsung akan menciptakan proses pembelajaran yang pasif. Dan ini menyebabkan adanya siswa yang segan untuk bertanya kepada guru mengenai suatu materi yang belum dipahami dengan baik sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran IPA ada yang rendah atau tidak mencapai KKM.

Kondisi demikian tentu memerlukan adanya upaya yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA, Sehingga hasil belajar siswa lebih baik dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data dari hasil ujian semester ganjil siswa yang mendapatkan nilai di atas kkm dalam 1 kelas yang berjumlah 30 siswa hanya 12 siswa dalam muatan IPA hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata siswa sebesar 5,28.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar IPA pada tema panas dan perpindahannya. Pengaruh model pembelajaran TAI ini diharapkan dapat memengaruhi hasil belajar siswa dan menjadi saran bagi guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengetahui bagaimana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar IPA. Maka peneliti tertarik untuk

melakukan suatu penelitian dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Muatan Panas dan Perpindahannya di Kelas V SD Kelurahan Jatinegara Kaum Jakarta Timur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang mengalami kesulitan secara individual dalam pembelajaran IPA
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dalam pembelajaran IPA
3. Pembentukan kelompok dalam pembelajaran masih bersifat homogen (tingkat prestasi yang sama), sehingga siswa mempunyai kemampuan sedang dan rendah kurang termotivasi

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada muatan Panas dan perpindahannya kelas V di SDN Jatinegara Kaum 03 Pagi?”

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar IPA pada tema Panas dan perpindahannya di kelas V SDN Jatinegara Kaum 03 Pagi

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa hal yang dapat diambil manfaatnya dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana suatu pengetahuan terhadap pengaruh hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
- b. Meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran IPA melalui model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
- c. Membiasakan peserta didik untuk lebih percaya diri, mandiri, serta menemukan informasi dari berbagai sumber melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melatih keterampilan, memberikan motivasi belajar, Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan materi panas dan perpindahannya

b. Bagi guru

Sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak membosankan dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta keterampilan meneliti bagi peneliti dalam bidang IPA

